



Dampak Agrowisata Trokon terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cawang Lama Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

Melsa Agustin^{1*}, Dwita Prisdinawati², Anadiya Pingki³, Mira Yanuarti⁴

¹⁻⁴ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pat Petulai, Kabupaten Rejang Lebong, Curup, Indonesia.

*Korespondensi Penulis: melsaagustin2@gmail.com

Abstrack: This research was conducted in February 2025 to May 2025. This study aims to: 1). Based on the formulation of the problem above, the purpose of this study is to determine the Impact of Trokon Agrotourism in Cawang Lama Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency on the Socio-Economic Conditions of the Community. The methods used in this study are descriptive analysis, multiple linear regression analysis, and T-test and F-test. The method of determining respondents in this study used purposive sampling technique. Where the sample in this study was 25 respondents. Purposive sampling technique is a sampling technique with certain considerations or criteria, such as age, gender, or occupation (Sugiyono, 2018). Based on data obtained through direct observation and interviews with 25 informants regarding the Impact of Trokon Agrotourism on the Socio-Economic Conditions of the Cawang Lama Village Community, then. More specifically, the key findings of this study are that after the presence of agrotourism, all independent variables in the model - namely income (X1), business opportunities (X2), increased environmental awareness (X3), and job creation (X4) - have a significant influence on the dependent variable (Y) of the community's socio-economics. This influence is observed both positively, indicating the complexity of the dynamics of change that occurs.

Keywords: Agrotourism, Trokon, Socio-Economic, Selupu Rejang

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Dampak Agrowisata Trokon Desa Cawang Lama Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan Uji T dan Uji F. Metode penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dimana sampel pada penelitian ini sebanyak 25 responden. Teknik pengambilan sampel, Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, seperti usia, jenis kelamin, atau pekerjaan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada 25 informan mengenai Dampak Agrowisata Trokon Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cawang Lama maka. Secara lebih spesifik, temuan kunci dari penelitian ini adalah bahwa setelah adanya agrowisata, seluruh variabel independen dalam model – yaitu pendapatan (X1), peluang usaha (X2), peningkatan kesadaran lingkungan (X3), dan pembukaan lapangan kerja (X4) – memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) sosial ekonomi masyarakat. Pengaruh ini teramati baik secara positif, menunjukkan kompleksitas dinamika perubahan yang terjadi.

Kata Kunci: Agrowisata, Trokon, Sosial Ekonomi, Selupu Rejang.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan contoh negara yang menjadikan pariwisata sebagai sektor terkemuka dan utama yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata menjadi salah satu sektor unggul dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Selain itu, pariwisata juga memiliki peran sebagai upaya pengentasan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja di bidang pariwisata. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang beberapa wilayahnya terdapat desa-desa yang bersifat potensial. Didukung oleh hal tersebut, saat ini pariwisata dengan konsep alam di pedesaan menjadi hal yang dianggap cukup signifikan untuk dikembangkan di Indonesia (Wardhani et al., 2023).

Agrowisata mempunyai dampak positif bagi perekonomian masyarakat, pengembangan pariwisata pedesaan juga mendorong pelestarian alam (baik dari lingkup persawahan, bentang alam, sungai, dan lain-lain). Hal tersebut, pada akhirnya juga akan berdampak baik bagi lingkungan secara makro, yaitu mengurangi pemanasan global. Pariwisata pedesaan dapat terus tumbuh sebagai sebuah alternatif yang diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi yang baik dan positif bagi pengembangan masyarakat. Pembangunan dan pengembangan pariwisata pedesaan ini menjadi salah satu upaya dalam penyelenggaraan konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism). Hal ini memiliki dampak yang dapat menyejahterakan masyarakat lokal, khususnya dalam bidang ekonomi. Hal tersebut mengacu pada salah satu prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, yakni layak secara ekonomi (economically feasible). Hal tersebut berarti pariwisata yang baik memiliki dampak yang positif bagi pembangunan wilayah juga peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Wardhani et al., 2023).

Pariwisata di pedesaan memiliki cukup banyak jenis pengembangan wisata, contohnya seperti wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi, wisata kuliner, serta agrowisata. Jenis-jenis pariwisata pedesaan tersebut bisa berada di dalam satu daerah yang sama, yang biasa disebut dengan desa wisata, termasuk salah satunya agrowisata. Agrowisata merupakan objek wisata yang berfokus pada sektor pertanian masyarakat sekitar. Agrowisata saat ini menjadi jenis pariwisata pedesaan yang terus dikembangkan, selain karena masih luasnya lahan pertanian, aktivitas pariwisata yang terjadi di desa juga dianggap mampu mengembangkan ekonomi masyarakat lokal (Wardhani et al., 2023).

Provinsi Bengkulu tepatnya di Pulau Sumatera, merupakan salah satu tempat wisata paling populer di Indonesia. Bengkulu kaya akan destinasi wisata yang memukau. Pemerintah daerah telah menetapkan sektor yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata alam di wilayah Bengkulu. Hal ini dicapai melalui kemitraan dengan pihak swasta lokal yang siap memberikan pendanaan untuk pengembangan objek wisata tersebut (Rahmad Aldino & Bustami, 2024).

Bengkulu memiliki banyak sumber daya alam dan Kota Curup di Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satunya. Salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang menyimpan banyak potensi wisata adalah Kabupaten Rejang Lebong. Beberapa tempat wisata alam unggulan yang ada di kabupaten ini adalah Wisata Sungai Trokon, Wisata Suban Air Panas, Wisata Danau Mas Harun Bastari, Wisata Bukit Kaba, Bunga Rafflesia Arnoldi, Wisata Air Terjun, Wisata Taman Bunga dan masih banyak lagi yang masing-masing memiliki

keistimewaannya tersendiri. Tempat wisata Kota Curup pada umumnya banyak disukai oleh masyarakat luas, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Saat berkunjung ke lokasi wisata alam, sebagian besar wisatawan ingin melepas penat, menikmati keindahan lingkungan sekitar, dan menikmati kuliner yang ditawarkan oleh banyak kantin terdekat. (Rahmad Aldino & Bustami, 2024).

Salah satu wisata yang ada di Desa Cawang Lama yaitu Agrowisata Trokon. Akses menuju lokasi wisata ini masih terbilang sulit, sehingga banyak orang yang tidak mengetahui keberadaannya. Meski demikian, jumlah wisatawan yang mengunjungi lokasi ini terus meningkat. Sungai Trokon merupakan sungai dangkal berbatu yang mengalir dingin dan cukup deras. Tak jauh dari kawasan yang sering digunakan untuk berenang terdapat Bendungan Air Musi Kejalo yang mengairi sawah milik warga (Rahmad Aldino & Bustami, 2024).

Secara umum keadaan topografi Desa Cawang Lama adalah daerah dataran tinggi dan perbukitan dengan ketinggian 600 M diatas permukaan laut. Keadaan suhu rata-rata 17,25°C. Letaknya berbatasan dengan Kota Curup. Desa Cawang Lama yang menjadi Pusat Pemerintahan Desa (Kantor Kepala Desa) dengan Kecamatan berjarak 7 Km. Hal ini menjadikan Desa Cawang Lama dijuluki sebagai desa wisata dengan Wisata Ulu Musi Trokon sebagai ikon desa. Lokasi wisata ini telah dibuka sejak awal tahun 2021. Pihak pemdes (pemerintahan desa) Cawang Lama punya rencana untuk membangun tempat tersebut dari statusnya hanya sekedar air yang mengalir menjadi tempat rekreasi yang nantinya bisa menjadi aset Desa dan dikelola dengan tujuan dapat membuka lapangan kerja dan menambah pemasukan desa. Di awal tahun 2022 pemerintah desa mulai berfokus pada pengembangan Wisata Ulu Musi Trokon. Melalui upaya pengembangan ini, diharapkan Wisata Ulu Musi Trokon kedepannya bisa menjadi jalan untuk meningkatkan perekonomian desa (Gabrienda et al., 2024)

Objek wisata alam Trokon, memiliki pemandangan yang menyejukkan mata, karena di sekelilingnya terdapat tebing-tebing hijau, dan jika anda beruntung anda akan mendapati sekumpulan monyet yang sedang mencari makan diantara rerimbunan pepohonan yang ada di sekitar aliran sungai tersebut. Sungai ini juga menjadi pilihan untuk rekreasi bersama keluarga. Desa Cawang Lama tersebut terdapat wisata sungai trokon dimana wisata sungai trokon dibuat dan dibuka pada tahun 2020 yang lalu dimana terbagi atas tiga bagian yaitu sungai trokon atas, sungai trokon tengah dan sungai trokon bawah.(Sagita et al., 2023)

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Agrowisata Trokon Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. Hal ini sangat penting untuk diketahui dan ditindak lanjuti pihak terkait demi mewujudkan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar agrowisata dan mengetahui dampak yang dialami masyarakat sebelum dan setelah adanya agrowisata trokon.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Agrowisata

Agrowisata merupakan suatu rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya (Fallis, 2013). Agrowisata juga dapat mengikut sertakan nilai budaya lokal dalam pemanfaatan usahanya, sebagai upaya meningkatnya perekonomian petani, dengan hal tersebut juga dapat melestarikan sumber daya lahan, yang umumnya nilai budaya tersebut telah ada sesuai keadaan tempat atau wilayahnya (Agumdhana & Suwardji, 2022).

2.2 Kondisi sosial ekonomi

Kondisi Sosial Ekonomi Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Tinjauan sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kondisi perumahan, kesehatan, pendapatan dan pekerjaan. Penjelasan di atas memandang tingkat pendidikan, pemilikan modal, usaha, kesehatan, perumahan, pendapatan dan pekerjaan menggambarkan seseorang memiliki status sosial ekonomi dalam masyarakat. Kondisi sosial ekonomi sebagai posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang- barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Pendapat ini menambahkan unsur interaksi sosial yang dapat diwujudkan dalam partisipasi dalam aktivitas kelompok (Maruwae & Ardiansyah, 2020).

2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposebel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposebel.
3. Pendapatan Nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis lahan akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian dan pendapatan petani serta masyarakat sekitar. Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani/masyarakat sekitar lokasi wisata (Permata & Area, 2021).

2.4 Peluang Usaha

Peluang usaha terdiri dari dua kata yaitu peluang yang artinya kesempatan dan usaha yang artinya upaya dengan berbagai daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peluang usaha adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. (Permata & Area, 2021)

2.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. Sedangkan Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu mengerjakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Permata & Area, 2021).

2.6 Peningkatan Kesadaran lingkungan

Pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global yang berfokus pada upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dengan menghubungkan wisatawan dengan dunia pertanian, agrowisata tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam

pertanian, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas lokal. Petani dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui kunjungan wisata, penjualan produk lokal, serta kegiatan edukasi yang berhubungan dengan praktik pertanian ramah lingkungan. Selain itu, agrowisata juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan mendorong praktik pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan menjaga keberagaman hayati. Dengan demikian, agrowisata menjadi model yang relevan untuk mengintegrasikan ekonomi lokal dengan pelestarian lingkungan, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang baik bagi masyarakat maupun lingkungan. (Yuda, 2024).

2.7 Dampak Agrowisata

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat secara positif maupun negatif.¹⁸ Sehubungan dengan adanya kawasan agrowisata, aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan agrowisata tersebut adalah kehidupan masyarakat yang bermukim disekitaran lokasi wisata tersebut serta kebijakan ekonomi yang nantinya mampu mengatasi permasalahan terkait perekonomian masyarakat (Syari & Ekonomi, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan februari - Mei 2025 di Desa Cawang Lama Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan Agrowisata Trokon merupakan salah satu destinasi agrowisata yang berkembang di Rejang Lebong. Agrowisata Trokon merupakan satu satunya sungai yang menawarkan pemandangan visual yang damai dengan tebing-tebing hijau di sekelilingnya sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung dengan pesona alam yang dimiliki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.1 Metode Penentuan Responden

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Dimana sampel pada penelitian ini sebanyak 25 responden. Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, seperti usia, jenis kelamin, atau pekerjaan (Sugiyono, 2018).

Tabel. 2 Jumlah Responden

No	Nama	Jumlah
1.	Pokdarwis (Kelompok Pemuda sadar wisata)	15
2	Pedagang	10
Total		25

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah sampel atau responden pada penelitian ini berjumlah 25 responden yang terdiri dari 15 pengurus Agrowisata dan 10 pedagang di Agrowisata yang merupakan masyarakat Desa Cawang Lama. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan umum objek penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung keadaan di lokasi penelitian yaitu di Desa Cawang Lama.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data (Permata & Area, 2021).

3. Kuesioner

Kuisienor atau biasa disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dalam bentuk pertanyaan. Adapun Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial, sekala dibuat untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot nilai, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Permata & Area, 2021).

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.2 Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis tentang hubungan satu variabel kepada variabel lainnya, yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel terikat dengan diketahuinya nilai variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear Berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2018).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: sosial(X1), Ekonomi(X2). Variabel terikatnya adalah Sosial ekonomi masyarakat (Y) berikut persamaan regresi pada variabel yang digunakan menurut (Sugiyono, 2018).

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Keterangan:

Y = Sosial ekonomi masyarakat

a = Konstanta

b= koefisiensi regresi

e = Error

X1= Pendapatan

X2= Peluang Usaha

X3=Peningkatan kesadaran lingkungan

X4= Pembukaan lapangan kerja

b. Uji Hipotesis

Menurut Firdaus (dalam Sugiyono, 2018), pengujian hipotesis berhubungan dengan pengembangan aturan atau prosedur untuk memutuskan kita harus menerima atau menolak hipotesis nol. Secara garis besar, pengujian ini adalah suatu prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji benar atau tidaknya suatu hipotesis nol. Keputusan menerima atau menolak H_0 dibuat atas dasar nilai statistik uji yang diperoleh dari data yang dimiliki.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel dependen Y yang merupakan variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel atau dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat $\alpha = 0,05$ (5%). Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Cawang Lama, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, responden penelitian adalah pengurus agrowisata dan para pedagang di agrowisata trokon. Dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 25 responden yang terdiri dari 15 pengurus agrowisata dan 10 pedagang yang ada di agrowisata trokon. Di dapatkan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Umur Pengurus dan Pedagang

NO	Karakteristik Berdasarkan Umur(Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	15-31	17	68
2	32-48	6	24
3	49-65	2	8
Total		25	100

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3 Umur Pengurus dan Pedagang di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini berada pada rentang usia 15–31 tahun, yaitu sebanyak 17 orang atau 68% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola dan pedagang di agrowisata Trokon merupakan generasi muda yang masih produktif dan memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ke depan. Sementara itu, responden dengan usia 32–48 tahun berjumlah 6 orang atau 24%, yang kemungkinan merupakan individu dengan pengalaman kerja lebih matang atau mungkin sudah mulai mengelola usaha secara mandiri. Sedangkan responden yang berusia 49–65 tahun hanya berjumlah 2 orang atau 8%, yang menunjukkan bahwa partisipasi kelompok usia tua dalam aktivitas agrowisata relatif rendah. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh keterbatasan fisik, minat terhadap digitalisasi, atau keterlibatan dalam sektor lain. Secara keseluruhan, data ini

menggambarkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam sektor agrowisata di Desa Cawang Lama, Kecamatan Selupu Rejang, cukup dominan, sehingga strategi pengembangan usaha agrowisata ke depan dapat lebih difokuskan pada pemanfaatan potensi dan inovasi dari generasi muda tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Andini (2013) yang menyebutkan bahwa penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia mulai dari 15 tahun sampai usia 64 tahun. Sedangkan penduduk bukan usia kerja adalah penduduk dengan usia 0 sampai 14 tahun dan penduduk usia lebih dari 65 tahun.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan

No	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	Presentase (%)	Frekuensi (Orang)
1	SMA	72	18
2	SMP	16	4
3	SD	12	3
Total		100	25

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4 Tingkat Pendidikan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA atau sederajat, yaitu sebanyak 18 orang atau setara dengan 72% dari total keseluruhan responden sebanyak 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus dan pedagang di Agrowisata Trokan memiliki latar belakang pendidikan menengah, yang secara umum cukup memadai dalam mendukung pemahaman mereka terhadap pengelolaan usaha dan kegiatan pemasaran, termasuk penggunaan teknologi sederhana. Selanjutnya, terdapat 4 responden atau 16% yang berpendidikan SMP atau sederajat, dan 3 responden atau 12% yang hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD atau sederajat. Meskipun jumlahnya lebih kecil, kelompok ini tetap menjadi bagian dari tenaga kerja yang berperan dalam aktivitas agrowisata. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang terlibat dalam Agrowisata Trokan tergolong cukup baik, terutama dengan dominasi lulusan SMA. Kondisi ini memberikan peluang yang positif bagi pengembangan usaha agrowisata, khususnya dalam hal kemampuan untuk menerima pelatihan, inovasi usaha, dan adaptasi terhadap digitalisasi pemasaran. Menurut Mulyaningsih (2018) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi sikap, tindakan, dan pola pikir petani dalam mengambil keputusan terhadap inovasi. Selain itu, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja bukan saja dapat meningkatkan produktifitas dan mutu kerja yang dilakukan, tetapi sekaligus mempercepat proses penyelesaian kerja yang diusahakan.

Tabel 5. Jenis Kelamin

No	Karakteristik Berdasarkan Jumlah	Presentase
----	----------------------------------	------------

Jenis Kelamin		(%)	
1	Perempuan	16	64
2	Laki-Laki	9	36
Total		25	100

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan isi Tabel 5 Jenis Kelamin, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden yang bekerja di Agrowisata Trokan adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 16 orang atau setara dengan 64% dari total responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 9 orang atau sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di sektor agrowisata ini lebih didominasi oleh kaum perempuan, yang umumnya berasal dari kalangan ibu rumah tangga maupun remaja di Desa Cawang Lama. Kecenderungan ini dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang lebih spesifik dan sesuai dengan komposisi demografis pekerja di kawasan agrowisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Mongdong,dkk (2023) menyebutkan bahwa jenis kelamin perempuan maksimal dalam melakukan kegiatan agrowisata karena kemampuan perempuan lebih tinggi dalam memberikan pelayanan di bidang pariwisata dibandingkan laki-laki

Tabel 6. Lama Berkerja di Agrowisata Trokon

No	Karakteristik Responden Berdasarkan lama berkerja	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	2 Tahun	4	16
2	3 Tahun	17	68
3	4 Tahun	4	16
Total		25	100

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6 Lama Bekerja di Agrowisata Trokan, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun, yaitu sebanyak 17 orang atau setara dengan 68% dari total 25 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja telah cukup lama terlibat dalam aktivitas agrowisata, yang mencerminkan tingkat pengalaman dan pemahaman yang baik terhadap kegiatan usaha tersebut. Sementara itu, terdapat masing-masing 4 orang responden (masing-masing 16%) yang memiliki lama bekerja 2 tahun dan 4 tahun. Meskipun jumlahnya tidak sebesar kelompok dengan pengalaman 3 tahun, mereka tetap menjadi bagian penting dalam mendukung operasional agrowisata Trokan. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Agrowisata Trokan telah memiliki masa kerja yang cukup lama, yaitu di atas dua tahun, yang menjadi modal penting dalam meningkatkan profesionalisme, kualitas pelayanan, dan kesiapan menerima inovasi maupun pelatihan baru dalam pengembangan usaha. Pada penelitian Mardani & Halus (2017) menyebutkan bahwa tingkat pengalaman berkerja juga berpengaruh

terhadap tingkat kemampuan dan Pengalaman berkerja juga dapat menambah keterampilan masyarakat yang lebih baik.

b) Analisis Regresi Linier Berganda Sebelum Adanya Agrowisata

Analisis regresi merupakan suatu analisis tentang hubungan satu variabel kepada variabel lainnya, yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel terikat dengan diketahuinya nilai variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear Berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2018).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sebelum Adanya Agrowisata

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.573	5.816		1.474	.156
	X1	.700	.335	.455	2.088	.050
	X2	.350	.206	.334	1.702	.104
	X3	.073	.275	.060	.267	.792
	X4	-.319	.266	-.293	-1.197	.245
a. Dependent Variable: Y						

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisiensi regresi berganda dapat dibuat persamaan sebgai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 8,573 + 0,700X_1 + 0,350X_2 + 0,073X_3 - 0,319X_4 + e$$

- Konstanta (a) sebesar 8,573 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen (X₁, X₂, X₃, dan X₄) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar 8,573.
- Hasil koefisien X₁ (0,700) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel X₁ akan meningkatkan Y sebesar 0,700 satuan, dengan nilai signifikansi 0,050 yang berada di ambang signifikan.
- Hasil koefisien X₂ (0,350) berarti peningkatan 1 satuan X₂ akan meningkatkan Y sebesar 0,104 berarti tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikan 5%.

- d. Hasil koefisien X3 (0,073) menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap Y sangat kecil dan tidak signifikan, dengan signifikansi sebesar 0,792.
- e. Hasil koefisien X4 (-0,319) menunjukkan pengaruh negatif terhadap Y, artinya setiap peningkatan 1 satuan X4 akan menurunkan Y sebesar 0,319 satuan, dengan signifikansi 0,245 yang juga tidak signifikan.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya agrowisata, tidak semua variabel bebas (X1–X4) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hanya X2 yang mendekati taraf signifikan, sedangkan lainnya belum memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sesudah Adanya Agrowisata

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.182		3.227	.004
	X2	.471	.292	2.935	.008
	X3	.328	.239	2.261	.035
	X4	.353	.273	2.827	.010
	X1	-.752	-.842	-9.020	.000

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisiensi regresi berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = a - 0,752 (X_1) + 0,471(X_2) + 0,328(X_3) + 0,353(X_4) + e$$

Penjabaran dari hasil tabel diatas adalah:

- a. Nilai konstanta 3,182 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (X2, X3, X4, X5) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar 3,182.
- b. Hasil koefisien X1 bernilai –0,752 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti X1 memiliki pengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap Y. Setiap peningkatan 1 satuan pada X1 akan menurunkan Y sebesar 0,752 satuan.
- c. Hasil koefisien X2 sebesar 0,471 dengan nilai signifikansi 0,008 menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,471 satuan.
- d. Hasil koefisien X3 sebesar 0,328 dengan nilai signifikansi 0,035 juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, di mana peningkatan 1 satuan X3 akan meningkatkan Y sebesar 0,328 satuan.
- e. Hasil koefisien X4 sebesar 0,353 dengan nilai signifikansi 0,010 mengindikasikan bahwa X4 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Dapat disimpulkan bahwa setelah adanya agrowisata, seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), baik secara positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut sesudah hadirnya agrowisata, dibandingkan dengan sebelum adanya agrowisata sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Salfina dan yasmita (2024) bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2011 – 2021. Hasil ini diketahui dari nilai koefisien regresi variabel jumlah 1,204 yang menunjukkan nilai positif.

c) Pengujian Hipotesis Uji F

Ghozali menyatakan bahwa pengujian variabel independen secara Bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, maka diperlukan melakukan uji F. uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Mahesa, 2010).

Uji F dikenal sebagai uji serentak untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel independent dalam suatu penelitian secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika hasilnya signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi dalam penelitian. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi, jika kurang dari 5% (0,05), maka bisa dikatakan variabel independen dalam penelitian ini signifikan (rachmawati, 2018).

Tabel 9. Uji F Sebelum Adanya Agrowisata

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.899	4	2.975	1.977	.137 ^b
	Residual	30.101	20	1.505		
	Total	42.000	24			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3						

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 9 Uji F Sebelum Adanya Agrowisata, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah sebesar 0,137 atau 13,7%, yang berarti lebih besar dari batas signifikansi umum yaitu 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel independen X1, X2, X3, dan X4 tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen Y sebelum adanya agrowisata. Nilai F hitung yang diperoleh adalah 1,977, dengan nilai Mean Square untuk regresi sebesar 2,975 dan residual sebesar 1,505. Meskipun terdapat kontribusi dari model regresi, namun karena nilai signifikansinya di atas 0,05, maka model regresi ini belum dapat dijadikan sebagai dasar prediksi yang signifikan secara statistik sebelum adanya agrowisata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya agrowisata, keempat variabel bebas tersebut belum memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Y, sehingga belum layak digunakan sebagai model prediksi.

Tabel 10. Uji F Sesudah Adanya Agrowisata

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.715	4	17.179	28.811	.000 ^b
	Residual	11.925	20	.596		
	Total	80.640	24			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X4, X3						

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 10. Uji F Sesudah Adanya Agrowisata, hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi variabel Y. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 28.811 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 ini jauh lebih kecil dari 0.05 (batas umum tingkat signifikansi), maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y setelah adanya agrowisata. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan sebagai model prediksi dalam konteks tersebut, menunjukkan bahwa variabel-variabel prediktor secara kolektif berkontribusi secara substansial terhadap variasi pada variabel Y.

d)Penguji Hipotesis Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen X1,X2,X3, dan X4 (Pendapatan, Peluang Usaha, Peningkatan Kesadaran Lingkungan, Pembukaan Lapangan Kerja) terhadap variabel dependen Y (Pendapatan) dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Gulla et al, 2015).

Tabel 11. Uji t sebelum

Model Persamaan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.573	5.816		1.474	.156
X1	.700	.335	.455	2.088	.050
X2	.350	.206	.334	1.702	.104
X3	.073	.275	.060	.267	.792
X4	-.319	.266	-.293	-1.197	.245

Sumber: diolah 2025

Pada tabel 12 dutampilkan nilai t dari masing – masing variabel, yang digunakan untuk menguji keberartian (t-test) “t hitung dibndingkan dengan t tabel berikut rumus t tabel dalam penelitian ini.

Keterangan:

$a = 0,5$

$n = \text{jumlah responden (25)}$

$k = \text{jumlah variabel } x(4)$

Derajat bebas $df = n-k(25-4=1)$

Taraf sig= 5%.....0,05

T tabel=1.72074

Dapat dilihat dari ujit diatas maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

H1: pendapatan (X1) diketahui nilai sig pengaruh pendapatan terhadap sosial ekonomi(Y) sebesar $0,050 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.088 <$ dari t tabel 1.720 sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan X1 terhadap Y.

H2: peluang usaha (X2) diketahui nilai sig pengaruh peluang usaha terhadap sosial ekonomi (Y) sebesar $0.104 > 0,05$ dan nilai t hitung $1.702 <$ dari t tabel1.720 sehingg dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifika pada X2 terhadap Y.

H3: peningkatan kesadaran lingkungan (X3) diketahui nilai sig pengaruh peningkatan kesadaran lingkungan terhadap sosial ekonomi (Y) sebesar $0.792 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.267 <$ dari t tabel 1.720 sehingga dapat disimpulkkkan bahwa H3 ditolak yng berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada X3 terhadap Y.

H4: Pembukaan lapangan kerja (X4) diketahui nilai sig pengaruh pembukaan lapangan kerja terhadap sosial ekonomi (Y) sebesar $0.242 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.197 < 1.720$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada X4 terhadap Y.

Tabel 12. Uji t sesudah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.182	.986		3.227	.004
X2	.471	.160	.292	2.935	.008
X3	.328	.145	.239	2.261	.035
X4	.353	.125	.273	2.827	.010
X1	-.752	.083	-.842	-9.020	.000

Sumber: Data diolah 2025

Dapat dilihat dari uji di atas maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

H1: pendapatan (X1) diketahui nilai sig pengaruh pendapatan terhadap sosial ekonomi (Y) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $-9.020 <$ dari t tabel 1.720 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan X1 terhadap Y.

H2: peluang usaha (X2) diketahui nilai sig pengaruh peluang usaha terhadap sosial ekonomi (Y) sebesar $0.008 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.935 >$ dari t tabel 1.720 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada X2 terhadap Y.

H3: peningkatan kesadaran lingkungan (X3) diketahui nilai sig pengaruh peningkatan kesadaran lingkungan terhadap sosial ekonomi (Y) sebesar $0.035 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.261 <$ dari t tabel 1.720 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada X3 terhadap Y.

H4: Pembukaan lapangan kerja (X4) diketahui nilai sig pengaruh pembukaan lapangan kerja terhadap sosial ekonomi (Y) sebesar $0.010 > 0.05$ dan nilai t hitung $2.827 < 1.720$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada X4 terhadap Y.

Dalam tabel Anova memperlihatkan tentang berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Bersama-sama). Dalam tabel ini terdapat beberapa hal yang tidak perlu dibahas, yaitu sum of square dan mean Square karena

tidak perlu untuk mengambil kesimpulan berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap dependen secara simultan.

Untuk mengambil keputusan digunakan dua cara, pertama melihat nilai sig. (Signifikansi) memiliki nilai sebesar .000b maka tabel 12 dan tabel 13 di atas menunjukkan hasil dari uji t diperoleh nilai signifikansi yaitu $.000b < 0,005$ pada tabel 13 yaitu tabel setelah adanya agrowisata dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pendapatan (X1), peluang usaha (X2), peningkatan kesadaran (X3), pembukaan lapangan kerja (X4), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan (Y). Hal ini mengikuti taraf sig. 0,05 sebagai nilai cut off dari nilai signifikansi. Artinya jika nilai probabilitas (signifikansi) dibawah 0,05 maka seluruh variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada 25 informan mengenai Dampak Agrowisata Trokon Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cawang Lama maka. Secara lebih spesifik, temuan kunci dari penelitian ini adalah bahwa setelah adanya agrowisata, seluruh variabel independen dalam model – yaitu pendapatan (X1), peluang usaha (X2), peningkatan kesadaran lingkungan (X3), dan pembukaan lapangan kerja (X4) – memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) sosial ekonomi masyarakat. Pengaruh ini teramati baik secara positif, menunjukkan kompleksitas dinamika perubahan yang terjadi.

Adanya nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ untuk seluruh variabel independen secara simultan mengonfirmasi bahwa model penelitian ini valid dan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan agrowisata memang berkorelasi kuat dengan perubahan sosial ekonomi di Desa Cawang Lama. Hal ini secara jelas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut sesudah hadirnya agrowisata, dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya agrowisata. Agrowisata Trokon bukan hanya sekadar menambah dimensi pariwisata, tetapi juga telah menjadi katalisator bagi transformasi sosial dan ekonomi yang mendalam di masyarakat Desa Cawang Lama.

DAFTAR REFERENSI

- Agumdhana, R., & Suwardji. (2022). Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan yang Berperan Dalam Agrowisata. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 305–312. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i2.1770>
- Amalia, F., Saefullah, A., Putri Yolita, R., Rumua, Y., Fadly Yulisansyah, M., Khaila, P., Nurhidayat, M., Putra Pratama, K., Meisya Putri, A., Suci Rahmadini, A., Syahrani, E., Lestari, W., Syafirlah, A., Hamid, A., Hafizh, A., & Aini, E. (2024). Kolaborasi Mahasiswa Dalam Pembangunan Agrowisata Di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung Kecamatan Ciputat. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 36–48. <https://jurnal.stieganeshia.ac.id/index.php/jcre/article/view/38>
- Andini, N. K., Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. *Piramida*, 9(1), 44–49
- Fallis, A. . (2013). Pengertian Agrowisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gabrienda, G., Pingki, A., Pramudya, F. N., & Yanuarti, M. (2024). Sosialisasi Peluang Usaha dengan Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Di Desa Cawang Lama Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.18>
- Gulla R, George dan Roring F. 2015. Analisis Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Manado Grace Inn, *Jurnal Emba*, Vol 3, No 1, Maret 2015, h 1313-1322.
- Lestari, F. S., Yunus, L., & Slamet, A. (2023). Dampak Keberadaan Agrowisata California Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cialam Jaya. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.57>
- Mahesa, W. (2010). Statistik untuk penelitian. PT. RajaGrafindo Persada, 2,110-112.
- Mongdong, D. R., Reinhard, L., Pangemanan, J., & Memah, M. Y. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Sendok (Brassica Chinensis L .) “ Pakcoy ” Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Analysis Of Farming Income Of Mustard Greens (Brassica Chinensis L .) “ Pakcoy ” Farming In Rurukan Village , East Tomohon Distric. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 19(1), 185–194. <https://tinyurl.com/3cx5bkpm>
- Mardani, & Halus. (2017). Analisis_Usaha_Tani_Tanaman_Pangan_Jagung. *Jurnal S. Pertanian*, 1(3), 203–204.
- Maruwae, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39–53. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7106>
- Maweikere, A. J. M., & Memah, M. Y. (2021). Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten *Agri-Sosioekonomi*, 17(September), 769–778. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/36466%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/download/36466/35535>

- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Permata, I. D., & Area, U. M. (2021). Pengaruh Keberadaan Agrowisata.
- Prisdinawati, D., Yanuarti, M., Aditiya, S., & Petulai, P. (2023). LEVEL OF TOURIST CONFIDENCE WITH THE LOYALTY OF TOURISM OBJECT MANAGERS : A CASE STUDY OF THE KAYUMANIS VILLAGE TROKON RIVER TOURISM OBJECT. 1(1).
- Rahmad Aldino, F., & Bustami, T. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Dan Keamanan Terhadap Loyalitas Wisatawan Pada Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 5(2), 413–434. www.jurnal.umb.ac.id
- Ramdani, Z., & Karyani, T. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 675–689.
- Rachmawati, (2018). Analisis Financial Distress dan Free Cash Flow dengan Proporsi Dewan" Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.14(2):54-61
- Rizal. (2024). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Agro Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Di Rembangan Wilayah Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 01–12.
- Sagita, V., Ilhamiawati, M., & Pefriyadi, P. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Bagi Perekonomian Masyarakat di Desa Cawang Lama Dalam Upaya Sustainable Development Goals. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5564%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/5564/1/Full Vina.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5564%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/5564/1/Full%20Vina.pdf)
- Salfina, Lili, And Rahlly Yasmita. 2024. "Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Akomodasi Penginapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pariaman." 13: 410–27.
- Sugiyono. (2018). Teori Rumus regresi. *Metode Penelitian*, 34–51.
- Syari, J. E., & Ekonomi, F. (2021). PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Pada Kawasan Agrowisata Kebun Jeruk Desa Margototo , Lampung Timur) Oleh : MILA NUR AULIYA PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Pada Kawasan Agrowisata Kebun Jeruk Desa Margototo , Lampung Timur).
- Triono, R. (2019). Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Repository Universitas Panca Marga Probolinggo*, 12–38. [http://repository.upm.ac.id/1357/5/BAB II RINAS TRIONO.pdf](http://repository.upm.ac.id/1357/5/BAB%20II%20RINAS%20TRIONO.pdf)
- Wardhani, N. L., Krisnajaya, I. M., & Sugiarto, D. W. (2023). Dampak Sosial dan Ekonomi dari Pengembangan Kawasan Agrowisata: Studi di Desa Serang, Kabupaten Purbalingga. *Agrimor*, 8(3), 147–157. <https://doi.org/10.32938/ag.v8i3.2050>
- Widari Ayu Diah Sri. (2022). Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Sosiologi Usk: Media Pemikiran & Aplikasi*, 16(1), 42–55.

Yuda, I. P. D. (2024). AGROWISATA BERKELANJUTAN UNTUK MENEKAN KERUSAKAN. 3(2), 31–40.